



## Panduan Pemilihan

# Buku Nonteks Pelajaran



**Pusat Kurikulum dan Perbukuan**  
Badan Penelitian dan Pengembangan  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



## Panduan Pemilihan

# Buku Nonteks Pelajaran



**Pusat Kurikulum dan Perbukuan**  
Badan Penelitian dan Pengembangan  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak Cipta © 2018 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Kontributor Naskah : Sofie Dewayani  
Tata letak : Frandy  
Desain Cover dan Isi : Sigit Prijasmono  
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang,  
Kemendikbud.

*Katalog Dalam Terbitan (KDT)*

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Badan Penelitian dan Pengembangan. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Panduan Pemilihan Buku Nonteks Pelajaran/Pusat Kurikulum dan Perbukuan.-- Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2018.

vii, 44 hlm. : illus. ; 21 cm.

ISBN 9786022441861

1. Buku Nonteks Pelajaran	I. Judul
II. Pusat Kurikulum dan Perbukuan	III. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Cetakan Ke-1, 2018

Disusun dengan huruf Myriad Pro, 12 pt.

## Kata Pengantar

Buku merupakan salah satu sumber utama ilmu pengetahuan dan teknologi. Buku-buku nonteks pelajaran yang melekat dalam kegiatan pembelajaran merupakan media efektif untuk memperkaya pengetahuan peserta didik sesuai dengan ciri khas dan kondisi, termasuk minat dan kegemaran peserta didik. Buku nonteks pelajaran juga dapat menambah perbendaharaan kata, memperkaya informasi, dan dapat meningkatkan motivasi serta mengembangkan wawasan pembacanya. Selain itu, buku nonteks pelajaran berperan penting dalam usaha mengembangkan budaya dan keterampilan membaca. Kebiasaan membaca perlu dilakukan sedini mungkin kepada peserta didik khususnya dan generasi muda pada umumnya.

Banyaknya jenis dan judul buku nonteks pelajaran yang beredar, membuat pembaca harus selektif dalam memilih buku yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat usia pembaca. Proses pemilihan buku nonteks pelajaran yang dilakukan secara cermat, dapat membantu terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan, atraktif, dan menumbuhkan minat baca bagi peserta didik, serta dapat membuat pengalaman membaca yang menyenangkan bagi pembacanya.

Sehubungan dengan pentingnya pemilihan buku nonteks pelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik khususnya maupun pembaca pada umumnya, Pusat Kurikulum dan Perbukuan sesuai tugas dan fungsinya, mengembangkan Panduan Pemilihan Buku Nonteks Pelajaran. Panduan ini dapat diwujudkan dalam bentuknya yang sekarang setelah melalui proses panjang. Oleh karena itu, Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Saudari Sofie Dewayani selaku penulis dan semua pihak yang telah mencurahkan pikiran, waktu, dan tenaganya dalam pengembangan Panduan ini.

Panduan ini diharapkan dapat membantu masyarakat, para pemangku kepentingan (stakeholders), dan satuan pendidikan dalam melakukan pemilihan buku-buku nonteks pelajaran sebagai koleksi bacaan yang memadai untuk meningkatkan daya literasi dan menumbuhkan budaya baca.

Jakarta, Juli 2018

Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan



## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	v
Daftar Gambar .....	
Bab I Pendahuluan .....	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Dasar Hukum .....	3
3. Sasaran .....	4
4. Tujuan Penulisan Pedoman .....	4
Bab II Definisi.....	5
1. Jenis-Jenis Buku Nonteks Pelajaran.....	5
2. Kualitas Buku .....	6
Bab III Kriteria Buku Berkualitas .....	9
1. Kover Buku.....	9
2. Bagian Awal Buku/Prelim .....	9
3. Bagian Isi .....	10
a. Buku Pengayaan.....	10
b. Buku Referensi .....	20
c. Buku Panduan Pendidik .....	22
4. Bagian Akhir Buku.....	24
Bab IV Memilih Buku Nonteks Pelajaran untuk Mendukung Pembelajaran .....	25
1. Mengembangkan Koleksi Buku yang Ideal di Sekolah .....	25
2. Membimbing Peserta Didik untuk Memilih Buku Secara Mandiri ...	32
Bab V Penutup.....	35
Daftar Pustaka.....	36

## **Lampiran**

Lampiran A: Tabel Analisis Kebutuhan Pengadaan Buku oleh Sekolah/Madrasah .....	37
Lampiran B: Instrumen Pemilihan Buku oleh Lembaga Pemerintahan/ Kemasyarakatan .....	39
Lampiran C: Instrumen Pemilihan Buku oleh Sekolah/Madrasah .....	40
Lampiran D: Prosedur Pengadaan dan Pemilihan Buku oleh Sekolah/Madrasah.....	41

## Daftar Gambar

Gambar C1.	Ilustrasi Menggambarkan Suasana, Latar Kejadian, dan Ekspresi Tokoh Cerita.....	11
Gambar C2.	Cerita tentang Repotnya Anak-Anak Ketika Mati Lampu.....	11
Gambar C3.	Huruf Menggambarkan Emosi Tokoh .....	12
Gambar C4.	Cerita Fabel .....	13
Gambar C5.	Panduan untuk Membuat Gambar Burung Jalak, Kegiatan Mencipta .....	13
Gambar C6.	Buku Cerita Realistik .....	14
Gambar C7.	Buku Cerita Fantasi di Negeri Dongeng. ....	15
Gambar C8.	Buku Cerita Rakyat Nusantara Terkait Hikayat. ....	15
Gambar C9.	Buku Misteri dan Petualangan.....	17
Gambar C10.	Buku Keterampilan untuk Remaja dengan Judul Kover Berilustrasi yang Menarik dan Atraktif .....	17
Gambar C11.	Buku tentang Keterampilan Berkomunikasi untuk Remaja.....	18
Gambar C12.	Buku Hobi: Keterampilan Desain Grafis. ....	18
Gambar C13.	Buku Hobi: Mengaransemen Lagu.....	19
Gambar C14.	Buku Petunjuk Praktis Keterampilan Diri .....	19
Gambar C15.	Buku Sastra Klasik.....	20
Gambar C16.	Buku Referensi: Kamus Perbankan Syariah.....	21
Gambar C17.	Buku Referensi: Kamus Prakarya.....	22
Gambar C18.	Buku Panduan Pendidik: <i>Finger Painting</i> .....	23
Gambar C19.	Buku Panduan Pendidik: Kolase, Montase, dan Mozaik .....	23
Gambar D1.	Buku tentang Konsep Ruang dan Tanaman Sayuran .....	28
Gambar D2.	Buku Bergambar .....	29
Gambar D3.	Buku Berilustrasi .....	31
Gambar D4.	Buku Kumpulan Cerpen untuk Anak.....	32
Gambar D5.	Buku Kumpulan Puisi Bernuansa Multikultural .....	32



### 1. Latar Belakang

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti menyatakan bahwa setiap sekolah untuk menggerakkan kegiatan lima belas menit membaca setiap hari menuntut setiap satuan pendidikan untuk memiliki koleksi bacaan yang memadai dan mengakomodasi minat peserta didik di semua jenjang pendidikan. Pengembangan koleksi bacaan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar di sekolah, namun juga untuk: (1) memperkuat peran sekolah sebagai sumber informasi dan pengetahuan, (2) memperkaya media dan metode pembelajaran melalui pemanfaatan buku-buku nonteks pelajaran, (3) menunjang kegiatan penelitian dan rekreasi ilmiah warga sekolah, serta (4) mendukung upaya pelestarian kekayaan budaya dan karya intelektual dalam bentuk buku nonteks pelajaran. Oleh karena itu, gerakan penumbuhan minat baca dan budaya literasi perlu didukung dengan ketersediaan buku-buku bacaan, dalam jumlah yang memadai dan berkualitas baik.

Selanjutnya dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan perlu memiliki koleksi buku nonteks pelajaran setidaknya 870 judul buku pengayaan (dengan proporsi 70 % koleksi buku nonfiksi dan 30 % buku fiksi), 20 judul buku referensi, dan satu judul buku panduan pendidik untuk setiap guru pengajar mata pelajaran tersebut. Jumlah ideal koleksi buku ini memungkinkan perpustakaan untuk dapat dimanfaatkan secara optimal oleh peserta didik, pendidik, serta tenaga kependidikan di sekolah.

Kebutuhan satuan pendidikan untuk mengembangkan koleksi bacaan telah diakomodasi dalam Permendikbud Nomor 161 Tahun 2014, yang menegaskan bahwa 5% dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dapat dimanfaatkan untuk pengembangan koleksi perpustakaan. Dukungan ini mencakup pengembangan koleksi buku pengayaan, buku referensi, dan buku panduan pendidik, yang mendukung proses pembelajaran untuk menumbuhkan ekosistem sekolah agar giat menumbuhkan dan menerapkan budaya gemar membaca.

Ternyata di lapangan menunjukkan bahwa kondisi perpustakaan sekolah dan madrasah masih jauh dari pemenuhan standar sarana tersebut. Penelitian Latuputty (2003) menunjukkan bahwa hanya 5,7 % sekolah mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah atas memiliki perpustakaan dengan kondisi yang bervariasi. Kondisi-kondisi tersebut di antaranya adalah adanya ruangan yang kurang memadai, koleksi buku yang hanya terbatas berupa buku teks pelajaran, hingga ketiadaan tenaga pengelola perpustakaan atau pustakawan. Hingga saat ini, data tersebut diduga tidak banyak berubah. Berdasarkan data tersebut, selama ini perpustakaan sekolah belum memenuhi standar pemenuhan sarana sekolah yang ideal. Khususnya koleksi buku-buku bacaan di perpustakaan belum dapat mengembangkan budaya minat baca warga sekolah.

Untuk menumbuhkembangkan budaya membaca, warga sekolah perlu difasilitasi dengan koleksi buku yang mendidik (*edutainment*) dan menghibur. Fungsi estetika dan fungsi edukasi perlu dimiliki oleh setiap buku, agar dapat mengembangkan minat warga sekolah terhadap kegiatan membaca untuk kesenangan dan untuk belajar. Dua fungsi ini mengindikasikan bahwa buku bacaan harus atraktif mampu menggerakkan minat warga sekolah dengan memenuhi standar kualitas format (yang ditunjukkan melalui kover, bagian awal, dan bagian akhir buku), kualitas isi, kualitas kebahasaan, dan kualitas kegrafikaan. Standar kualitas tersebut perlu didukung oleh informasi tentang identitas penerbit, penulis, ilustrator, konsultan, reviewer berikut alamat lengkap untuk menjamin kredibilitas buku (sesuai Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan).

Kesadaran satuan pendidikan untuk memanfaatkan buku-buku pengayaan, referensi, dan buku panduan pendidik sebagai pendukung kegiatan pembelajaran sesungguhnya telah meningkat. Minat ini terlihat dari meningkatnya proses produksi buku bacaan serta tingkat penjualan buku-buku bacaan anak dan remaja, serta buku-buku nonteks pelajaran. Sebagian buku-buku nonteks tersebut telah dinilai kelayakannya oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Satuan pendidikan dihimbau untuk mengutamakan penggunaan buku-buku yang telah lulus penilaian tersebut. Namun, proses penilaian yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini belum menjangkau seluruh buku yang diproduksi di Indonesia. Hingga saat ini, buku-buku nonteks pelajaran yang belum dinilai sudah banyak beredar bebas pada satuan pendidikan. Buku-buku tersebut dalam format cetak dan elektronik, yang memiliki konten dengan kualitas dan format yang beragam. Beberapa di antaranya tidak sedikit yang mengandung informasi yang membingungkan satuan pendidikan, ada konten yang menyudutkan salah

satu kelompok, bertentangan dengan norma budaya bahkan terdapat materi yang tidak akurat. Buku-buku tersebut sering tidak dilengkapi dengan informasi yang valid tentang identitas penulis buku, sehingga tanggung jawab terhadap konten buku tidak dapat diperoleh.

Selain memanfaatkan pembelian buku melalui dana BOS, selama ini satuan pendidikan memperoleh buku-buku koleksi perpustakaan dari lembaga kemasyarakatan, sumbangan peserta didik, dunia bisnis dan industri, serta anggota masyarakat lainnya. Untuk dapat mengoptimalkan fungsi buku nonteks pelajaran dalam proses pembelajaran, lembaga pemerintahan, lembaga kemasyarakatan, dan satuan pendidikan perlu mendapatkan rambu-rambu tentang cara memilih buku-buku nonteks pelajaran yang baik dengan konten yang dapat dipertanggungjawabkan. Buku panduan ini diharapkan dapat membantu lembaga pemerintahan dan lembaga kemasyarakatan untuk dapat mengalokasikan buku nonteks pelajaran (cetak dan elektronik) guna mengembangkan pembelajaran dengan lebih efektif. Selain itu, buku panduan ini dapat membantu satuan pendidikan untuk mengalokasikan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) secara cermat guna mendukung proses pembelajaran. Buku panduan ini dapat digunakan oleh semua pihak seperti kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orangtua, dan komite sekolah.

Organisasi buku panduan ini di antaranya tentang beberapa pengertian dan konsepsi kualitas buku yang baik. Jenis buku dalam panduan ini, didefinisikan sebagai kategori buku pengayaan, buku referensi, dan buku panduan pendidik. Ketiga jenis buku nonteks pelajaran ini di lapangan banyak beredar dalam bentuk buku bergambar, komik, novel, dan sebagainya. Buku pengayaan memiliki dua genre, yaitu fiksi (fabel, dongeng, cerita rakyat) dan nonfiksi (biografi, esai perjalanan, dan lain-lain).

Bagian lain dari buku ini berisi kriteria buku nonteks pelajaran yang berkualitas berdasarkan bagian-bagian buku (kover, bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir), sedangkan bagian selanjutnya menampilkan cara memilih buku menurut jenjang sesuai kriteria. Instrumen pemilihan buku dan prosedur pengadaan serta pemilihan buku ditampilkan pada bagian lampiran buku.

## 2. Dasar Hukum

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.

- c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku.
- d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 161 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah Tahun Anggaran 2015.
- g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- h. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan.

### 3. Sasaran

Panduan ini ditulis dengan sasaran sebagai berikut.

- a. Lembaga pemerintahan yang berwenang dalam pengadaan buku nonteks pelajaran, dan lembaga kemasyarakatan lain yang mendonasikan buku untuk menambah koleksi perpustakaan.
- b. Satuan pendidikan di jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

### 4. Tujuan Penulisan Panduan

- a. Membantu lembaga pemerintahan dan lembaga kemasyarakatan untuk memilih buku-buku nonteks pelajaran, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik sesuai dengan jenjang pendidikan dan kebutuhan pembelajaran.
- b. Membantu satuan pendidikan untuk memilih buku nonteks pelajaran yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah.
- c. Secara tidak langsung, membagi inspirasi kepada pelaku industri perbukuan (penerbit, penulis, editor, ilustrator, dan lain-lain) untuk memperhatikan beberapa komponen format, isi, grafika, dan kebahasaan pada saat memproduksi buku-buku yang berkualitas.

#### 1. Jenis-Jenis Buku Nonteks Pelajaran

Buku nonteks pelajaran mencakup semua buku pengayaan yang mendukung proses pembelajaran di setiap jenjang pendidikan dan jenis buku lain yang mengembangkan pengetahuan yang layak dikoleksi oleh perpustakaan sekolah. Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 menyatakan bahwa buku nonteks pelajaran tidak dilengkapi dengan Lembar Kerja Siswa (LKS), misalnya dalam bentuk lembar soal untuk menguji pemahaman peserta didik tentang konten buku. Selanjutnya, Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku mengamanatkan bahwa buku nonteks pelajaran terdiri atas beberapa komponen sebagai berikut

##### a. Buku Pengayaan

Buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Buku pengayaan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta memperluas wawasan mereka terhadap lingkungan berdasarkan pengetahuan terkini. Selain muatan substansi yang baik, buku pengayaan juga harus disajikan secara menyenangkan agar dapat menumbuhkan minat baca peserta didik. Secara spesifik, buku pengayaan dapat meningkatkan wawasan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian bagi peserta didik.

##### b. Buku Referensi

Buku referensi adalah buku yang isi dan penyajiannya dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Buku referensi untuk peserta didik memuat rujukan pengetahuan, daftar istilah, dan sumber pengetahuan lain untuk membantu warga sekolah memahami buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan buku panduan pendidik. Buku referensi mencakup ensiklopedia, kamus, almanak, atlas, dan buku peraturan, seperti perundang-undangan.

##### c. Buku Panduan Pendidik

Buku panduan pendidik adalah buku yang memuat prinsip, prosedur,

deskripsi materi pokok, dan model pembelajaran untuk digunakan oleh peserta didik. Buku panduan pendidik berupa buku-buku populer dan akademik untuk membantu meningkatkan kapasitas pendidik dalam meningkatkan metode pendidikan dan pembelajaran, memilih media pembelajaran, dan melakukan penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kompilasi penelitian pendidikan terkini yang dihimpun dalam *proceeding* seminar dan konferensi pendidikan, merupakan contoh lain buku panduan pendidik yang dapat membantu meningkatkan wawasan kependidikan. Secara umum, buku panduan pendidik berguna untuk meningkatkan kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, atau profesionalitas pendidik.

## 2. Kualitas Buku

Buku merupakan produk pemikiran yang diciptakan untuk menambah wawasan pengetahuan yang menghibur dan mendidik. Dalam konteks pembelajaran, pemilihan buku nonteks pelajaran perlu mempertimbangkan perkembangan daya nalar dan psikologi pembaca sasaran, agar efektif untuk menumbuhkan minat membaca dan menambah wawasan mereka. Selain itu, buku nonteks pelajaran perlu menjadi media pembentukan dan pengayaan pengetahuan, keterampilan, kepribadian, dan spiritualitas peserta didik di sekolah. Untuk memenuhi semua fungsi tersebut, buku nonteks pelajaran perlu memenuhi peran sebagai berikut.

### a. Buku sebagai Cermin

Buku sebaiknya ditulis sesuai dengan usia pembaca sasaran. Dalam buku fiksi, tokoh cerita memiliki cara berpikir dan perilaku yang mencerminkan pembaca sasaran. Apabila pembaca menemui tokoh cerita yang mencerminkan dirinya dalam bacaan, maka dia akan menyukai tokoh tersebut. Koneksi antara pembaca dan tokoh cerita dapat terjalin, apabila tokoh cerita memiliki rentang usia yang sama, memiliki karakter yang serupa, dan memiliki kelemahan yang dimiliki atau kenakalan yang lazim dilakukan oleh pembaca pada usia tersebut. Seperti yang terjadi pada dunia nyata, tokoh cerita dapat melakukan kesalahan dan dapat serta merta belajar dari kesalahan tersebut. Nilai moral dalam cerita sebaiknya ditemukan sendiri oleh anak dan tidak dipetuhakan oleh figur orang dewasa. Apabila pembaca menyukai tokoh cerita dalam buku yang dibacanya, dia akan menyukai buku tersebut. Koneksi yang baik antara pembaca dan sang tokoh ini diharapkan dapat menumbuhkan minat baca.

b. Buku sebagai Jendela Dunia

Buku merupakan media untuk melihat dunia. Buku nonteks pelajaran perlu memperluas wawasan pembaca tentang fenomena terkini tentang dunia sekitar. Buku tidak hanya membagi informasi, namun juga meningkatkan kemampuan berpikir. Buku informatif yang ditulis dengan baik, dapat merangsang keingintahuan pembaca dalam meningkatkan daya berpikir analitis, dan dapat menjelajahi pengetahuan yang lain.

c. Buku sebagai Pintu Cakrawala

Buku merupakan media yang memberikan pengalaman untuk pembaca dalam menjelajah dunia baru. Buku dapat membebaskan imajinasi pembaca. Buku memberikan ruang bagi pembaca untuk mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan seperti, "Bagaimana kalau begini? Bagaimana seandainya...? " Untuk memberikan pengalaman eksplorasi ini, koleksi buku bacaan fiksi perlu mengakomodasi *genre* dongeng dan fantasi. Selain itu, buku nonfiksi perlu disajikan dengan memanfaatkan elemen grafika yang menarik, sehingga imajinasi pembaca dapat berkembang ketika mempelajari informasi baru.





---

## BAB III

### Kriteria Buku Berkualitas

**B**uku koleksi perpustakaan pada setiap satuan pendidikan seharusnya merupakan buku bacaan yang sudah dinilai kelayakannya oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk). Namun, terkadang sekolah/madrasah menerima sumbangan buku atau terpaksa membeli buku yang belum melalui proses penilaian dari Puskurbuk. Setiap satuan pendidikan perlu memahami bahwa buku yang baik tidak hanya terbuat dari bahan yang baik dan memiliki tampilan yang baik, namun juga memiliki materi yang menghibur dan mendidik, serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Kriteria berikut ini dapat digunakan oleh sekolah/madrasah dalam memilih buku nonteks pelajaran.

#### 1. Kover Buku

- Judul buku menggambarkan isi buku yang ditulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- Pada buku fiksi, judul buku memberikan petunjuk terhadap cerita, namun sebaiknya tidak memberikan informasi tentang akhir cerita (*open plot*).
- Judul buku tidak melecehkan atau mengandung stereotip terhadap kelompok masyarakat tertentu.
- Ilustrasi kover buku menggambarkan isi buku.
- Nama penulis tercantum dalam kover muka buku.
- Identitas penerbit (nama, alamat, dan kota terbit) tercantum pada halaman kover belakang dan/atau halaman hak cipta.

#### 2. Bagian Awal Buku/Prelim

- Halaman hak cipta mencantumkan keterangan hak cipta, nomor *International Standar Book Number* (ISBN), nama, alamat, serta kota domisili penerbit, nama penulis, ilustrator, penyunting, penerjemah, desainer isi dan desainer kover buku.
- Halaman prakata yang ditulis oleh penulis buku atau kata pengantar yang ditulis oleh orang lain tentang materi buku.
- Halaman daftar isi, daftar tabel atau daftar gambar.

### 3. Bagian Isi

Buku nonteks pelajaran yang telah lulus penilaian dari Puskurbuk perlu diseleksi untuk mempertimbangkan kesesuaiannya dengan jenjang satuan pendidikan. Misalnya, tidak semua buku untuk anak usia dini memiliki gambar/ ilustrasi yang sesuai. Konten buku berikut dapat menjadi pertimbangan bagi lembaga pemerintahan dan lembaga kemasyarakatan, dalam melaksanakan pengadaan buku perpustakaan berdasarkan jenjang satuan pendidikan.

#### a. Buku Pengayaan

Isi Sesuai dengan Jenjang dan Karakteristik Pendidikan

##### 1) Pendidikan Usia Dini

Peserta didik dari unsur anak usia dini harus ditumbuhkan minat baca mereka terhadap cerita melalui simbol makna seperti angka, huruf, gambar, dan bentuk simbolik lainnya. Buku yang tepat untuk peserta didik dari unsur anak usia dini adalah buku-buku yang memiliki ilustrasi yang menarik, beragam jenis, dengan teks yang mudah dipahami jalan ceritanya. Pemilihan buku untuk peserta didik berusia dini perlu mempertimbangkan kesesuaian isi buku untuk dibacakan kepada mereka. Pada usia ini, peserta didik tidak boleh dipaksa untuk dapat mengeja abjad.

Buku yang sesuai untuk pendidikan anak usia dini antara lain adalah sebagai berikut.

- (a) Buku dengan ilustrasi yang detail sebagai media untuk berdiskusi tentang cerita. Selain itu, detail ilustrasi dapat mengembangkan kemampuan anak untuk menghubungkan cerita dengan pengalaman keseharian mereka.



Sumber Gambar: “Sahabat Bumi” Karya DK Wardhani dan Watiek Ideo, PT Gramedia Pustaka Utama

Gambar C1. Ilustrasi Menggambarkan Suasana, Latar Kejadian, dan Ekspresi Tokoh Cerita dalam Buku “Sahabat Bumi” Karya Watiek Ideo.

- (b) Tema cerita relevan dengan permasalahan keseharian peserta didik. Tema-tema cerita seperti pertemanan, keluarga, kebersihan, dan solusi untuk mengatasi emosi negatif anak, merupakan media yang baik untuk berdiskusi tentang permasalahan keseharian peserta didik.



Sumber Gambar: “Sahabat Bumi” Karya DK Wardhani dan Watiek Ideo, PT Gramedia Pustaka Utama

Gambar C2. Cerita tentang Repotnya Anak-Anak Ketika Mati Lampu, dalam Buku “Sahabat Bumi” Karya Watiek Ideo.

- (c) Peserta didik telah mengenal sebagian besar kosa kata. Apabila terdapat kosa kata baru, kata-kata baru tersebut perlu dijelaskan dengan baik melalui ilustrasi buku.
- (d) Memiliki tokoh favorit dengan tema yang digemari oleh peserta didik.
- (e) Penyajian huruf harus menarik perhatian peserta didik, misalnya huruf dicetak besar mengikuti emosi tokoh cerita, atau disajikan dalam balon kata maupun di balik gambar (misalnya dalam *lift-the-flap book*). Penyajian yang menarik bertujuan untuk meningkatkan kesadaran fonetik peserta didik berusia dini. Secara tidak langsung, mengajarkan kepada pembaca berusia dini bahwa teks memiliki makna tertentu.



Sumber Gambar: Buku Model untuk PAUD, Puskurbuk, 2016

Gambar C3. Huruf Menggambarkan Emosi Tokoh pada Buku "Aku Tidak-Mau" Karya Eva Nukman

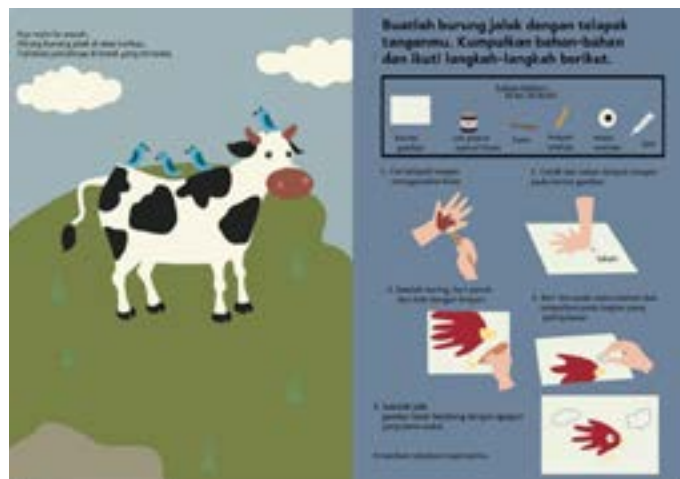
- (f) Tokoh binatang dalam fabel dan cerita realistik keseharian dengan tokoh berusia dini sebaiknya memiliki akhir cerita bahagia (*happy ending*), cerita demikian biasanya diminati oleh pembaca berusia dini.



Sumber Gambar : Kumpulan Fabel Mancanegara Karya Sari Pusparini Soleh,  
PT. Remaja Rosdakarya

Gambar C4. Cerita Fabel

- (g) Setiap halaman buku pendidikan anak usia dini memiliki maksimal lima kalimat, masing-masing kalimat terdiri atas tiga hingga lima kata. Apabila buku dibacakan oleh guru, maka satu halaman pada buku tersebut dapat memiliki 12 kalimat (Utorodewo).
- (h) Buku aktivitas untuk peserta didik berusia dini perlu memiliki ragam aktivitas yang tak hanya mengembangkan kemampuan motorik halus, namun juga memperkenalkan ragam gerak melalui aktivitas bermain, menirukan, mencipta, atau bernyanyi.



Sumber Gambar: (Buku Model untuk PAUD, Puskurbuk, 2016)

Gambar C5. Panduan untuk Membuat Gambar Burung Jalak, Kegiatan Mencipta pada Buku Aktivitas “Cari Aku” Karya Evelyn Ghozali

## 2) Pendidikan Dasar

Pada jenjang pendidikan dasar, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan membaca dan dapat memahami isi bacaan. Pada jenjang ini, peserta didik diharapkan mampu mencerna informasi dan membuka wawasan terhadap pengetahuan baru. Pada jenjang SD kelas tinggi (kelas 4, 5, atau 6), peserta didik dapat diperkenalkan pada beragam jenis buku nonfiksi, cerita rakyat, legenda, komik, puisi, buku berilustrasi yang kaya teks, serta novel anak.

- (a) Pilihlah buku yang panjang kalimat dan kosa katanya sesuai dengan daya nalar serta kemampuan membaca peserta didik.
- (b) Pilihlah buku yang memperkenalkan kosa kata baru dengan dukungan ilustrasi atau konteks kalimat yang mendukung.
- (c) Buku fiksi, cerita realistik, fantasi, dan cerita rakyat sebaiknya tersedia dalam jumlah yang berimbang.



Sumber Gambar : Dari Buku “Kado Untuk Bunda” Karya Ati Novianti  
Fatonah, CV. Atvan Media Utama

Gambar C6. Buku Cerita Realistik, tentang Kado untuk Ibu



Sumber Gambar : Dari Buku “Apel Merah dan Sepatu Ajaib” Karya Erna Fitrini, PT. Gading Inti Prima

Gambar C7. Buku Cerita Fantasi di Negeri Dongeng



Sumber Gambar : Dalam “Cerita Rakyat Indonesia dari Sabang-Merauke Karya Yusuf Kristianto, CV. Andi Offset

Gambar C8. Buku Cerita Rakyat Nusantara Terkait Hikayat, Mitos, dan Asal-mula Suatu Tempat

- (d) Pilihlah buku-buku bertema pertemanan, keluarga, kesehatan, dan tema lain yang relevan dengan usia dan pengalaman keseharian peserta didik di SD/MI dan SMP/MTs.
- (e) Prioritaskan buku-buku yang sesuai dengan minat dan kegemaran peserta didik di SD/MI dan SMP/MTs.
- (f) Pilihlah buku yang sesuai dengan nilai moral dan agama yang disampaikan tanpa menggurui.
- (g) Pilihlah buku dengan struktur bahasa tulis (ejaan, tata bahasa, koherensi) yang benar, yang disajikan dengan beragam (melalui kata berima, puisi, dan dialog) dan mudah dipahami.
- (h) Muatan informasi pada buku nonfiksi harus disajikan dengan akurat dan dapat mewakili perspektif yang beragam.
- (i) Informasi pada buku nonfiksi harus mengutip sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.
- (j) Bahasa, cerita, dan muatan informasi pada buku tidak melecehkan kelompok masyarakat tertentu.

### 3) Pendidikan Menengah

Pembaca pada jenjang ini mulai menunjukkan minat pada buku padat teks bertema pengalaman dan problematika khas remaja. Buku untuk peserta didik remaja dapat menjadi media bagi mereka untuk merenungkan permasalahan mereka, apabila mereka enggan membicarakannya dengan teman atau orang dewasa. Pada usia remaja, peserta didik biasanya selektif memilih buku dan hanya membaca buku karya penulis tertentu. Sekolah perlu mengakomodasi preferensi pembaca remaja, agar minat baca mereka tetap terjaga.

Buku-buku yang perlu disediakan untuk peserta didik pada jenjang ini antara lain adalah sebagai berikut.

- (a) Buku karya penulis favorit, baik penulis dalam negeri maupun penulis asing.
- (b) Buku dengan genre favorit seperti misteri, petualangan, atau fiksi sains.

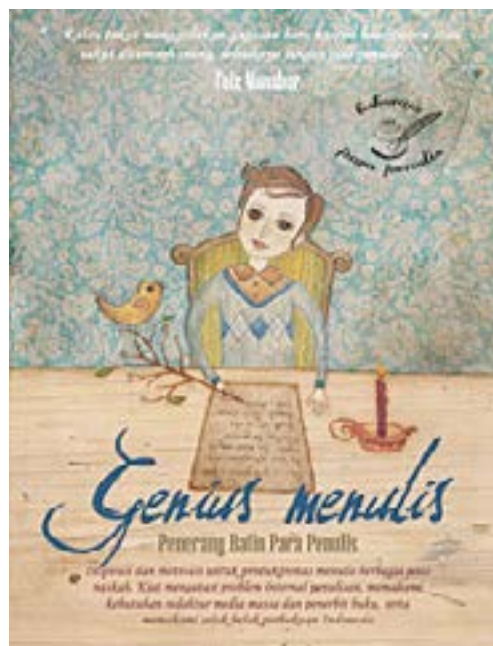




Sumber Gambar : “Misteri Hutan Larangan” Karya Yoyon Indra Joni,  
CV. Erzatama Karya Abadi

Gambar C9. Buku Misteri dan Petualangan

(c) Buku bercover ilustrasi dengan judul atraktif.



Sumber Gambar: “Genius Menulis” Karya Faiz Manshur, CV. Nuansa Cendekia

Gambar C10. Buku Keterampilan untuk Remaja dengan Judul Kover Ber-  
ilustrasi yang Menarik dan Atraktif

- (d) Buku nonfiksi yang relevan dengan permasalahan khas remaja seperti: pergaulan sosial, topik-topik favorit tentang musik, budaya pop, teknologi, hobi, dan lain-lain.



Sumber Gambar: “Terampil Berbicara Pengetahuan dan Praktik” Karya Ika Setyaningsih, PT. Intan Pariwara

Gambar C11. Buku tentang Keterampilan Berkomunikasi untuk Remaja



Sumber Gambar: “Jagat Desain Grafis” Karya Fachmy Casofa

Gambar C12. Buku Hobi: Keterampilan Desain Grafis



Sumber Gambar : “Mengaransemen dan Menyajikan Lagu Mancanegara,  
oleh Supriyantiningtyas, PT. Intan Pariwara

Gambar C13. Buku Hobi: Mengaransemen Lagu

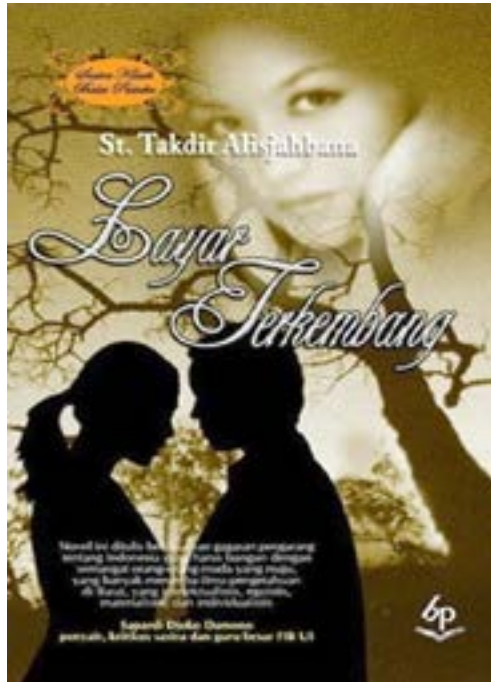
- (e) Buku fiksi dan nonfiksi dengan format penyajian yang kreatif, seperti komik dan novel grafis.
- (f) Buku nonfiksi psikologi populer, sains, buku-buku agama dan spiritualitas, atau buku-buku praktis tentang tata cara dan etika pergaulan yang sehat.



Sumber Gambar : “Memimpin Diri dan Meraih Prestasi, oleh Bambang Qomaru-zzaman, CV. Simbiosis Rekatama Media

Gambar C14. Buku Petunjuk Praktis Keterampilan Diri

- (g) Buku sastra klasik yang memperkenalkan pembaca remaja pada sejarah, permasalahan sosial, dan diksi sastrawi.



Sumber Gambar : “Layar Terkembang” Karya Sutan Takdir Alisjahbana, PT. Balai Pustaka

Gambar C15. Buku Sastra Klasik

- (h) Bahasa, cerita, dan muatan isi informasi pada buku harus memenuhi nilai/norma positif yang berlaku di masyarakat, antara lain tidak mengandung unsur pornografi, paham ekstrimisme, dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya.

#### b. Buku Referensi

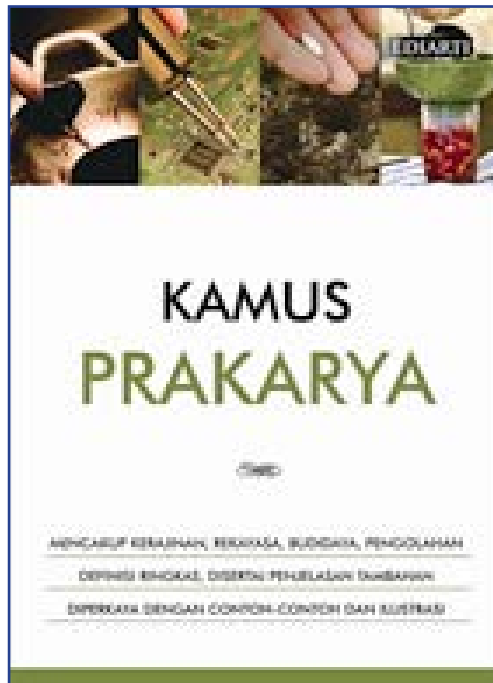
Buku referensi sebaiknya memiliki beberapa komponen sebagai berikut.

- (1) Memiliki isi yang akurat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, sehingga dapat dirujuk dalam pembelajaran.
- (2) Memiliki informasi yang dikelompokkan dengan pengorganisasian yang baik, sehingga dapat membantu peserta didik untuk mencari informasi.

- (3) Dilengkapi dengan daftar pustaka sebagai rujukan informasi dalam buku dan dilengkapi dengan daftar indeks pada halaman akhir buku, sehingga mempermudah peserta didik untuk mencari informasi.



Sumber Gambar: Karya Isriani Hardini dan Muh. H. Giharto, PT. Kiblat Buku Utama  
Gambar C16. Buku Referensi: Kamus Perbankan Syariah



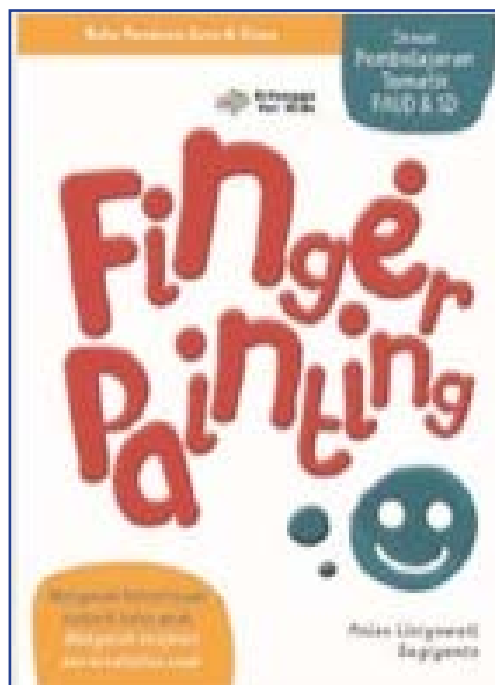
Sumber Gambar : Karya Ediarti, PT. Aksarra Sinergi Media

Gambar C17. Buku Referensi: Kamus Prakarya

### c. Buku Panduan Pendidik

Buku panduan pendidik sebaiknya berisikan komponen-komponen sebagai berikut.

- (1) Memberikan panduan tentang metode, media, dan penilaian pembelajaran guna meningkatkan kapasitas pedagogik, sosial, dan profesionalitas pendidik.
- (2) Memiliki muatan isi yang dapat dipertanggungjawabkan, dengan mencantumkan sumber rujukan pada daftar referensi di halaman akhir buku.
- (3) Memiliki tata bahasa dan gaya penyajian yang baik agar mudah dipahami. Buku-buku hasil alih bahasa dari bahasa asing ke bahasa Indonesia harus memiliki kualitas terjemahan yang baik.



Sumber Gambar: Karya Anies Listyowati dan Sugiyanto, PT. Phibeta Aneka Gama  
Gambar C18. Buku Panduan Pendidik: *Finger Painting*



Sumber Gambar: Sederhana Karya Syakir Muharrar dan Sri Verayanti,  
PT. Phibeta Aneka Gama  
Gambar C19. Buku Panduan Pendidik: Kolase, Montase, Mozaik

#### 4. Bagian Akhir Buku

Bagian akhir buku biasanya memuat informasi tambahan yang mendukung isi buku. Halaman akhir buku terdiri atas beberapa komponen sebagai berikut.

- a. Daftar pustaka, daftar istilah dalam bentuk glosarium, indeks, dan lampiran.
- b. Halaman yang memuat informasi lebih detail tentang penulis atau ilustrator buku, serta keterangan tentang penerbit dengan mengacu pada Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan.



---

## BAB IV

# Memilih Buku Nonteks Pelajaran untuk Mendukung Pembelajaran

### 1. Mengembangkan Koleksi Buku yang Ideal di Sekolah

Dalam mengembangkan koleksi buku perpustakaan untuk menumbuhkan minat baca dan mendukung proses pembelajaran, sekolah/madrasah perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut.

- a) Dalam pengadaan buku, sekolah/madrasah perlu memperhatikan visi dan misi, serta kekhususan sekolah. Misalnya, sekolah yang memiliki visi menciptakan generasi dengan kemampuan kepemimpinan perlu memperkaya koleksi perpustakaan dengan buku-buku praktis (*how to*) tentang kepemimpinan (*leadership*). Demikian pula, SMK dengan keterampilan khusus perlu memprioritaskan pada pengadaan buku-buku tentang keterampilan yang dapat mendukung pembelajaran. Hal yang sama berlaku untuk sekolah luar biasa dan sekolah khusus lainnya.
- b) Sekolah/madrasah perlu memprioritaskan buku-buku yang menyampaikan nilai moral dan spritualitas sesuai dengan jenjang usia peserta didik.
- c) Sekolah/madrasah perlu memprioritaskan buku-buku yang mengeksplorasi kekhasan budaya lokal serta buku-buku yang mengakomodasi kebutuhan kontemporer yang berkaitan dengan materi toleransi, multikulturalisme, kesetaraan, etika menggunakan internet, kesehatan, keamanan, lalu-lintas, maupun topik-topik sosial lain yang menjadi kebutuhan spesifik sekolah.
- d) Sekolah/madrasah perlu mengakomodasi keragaman variasi genre dan format buku yang sesuai daya nalar, minat, dan kebutuhan khusus pembaca sasaran di sekolah.

Koleksi buku berdasarkan variasi genre sesuai jenjang dapat dijelaskan sebagai berikut.

## A. Koleksi Buku Berdasarkan Genre Buku Pengayaan

### • Buku Pengayaan Fiksi

- a) Fiksi realistik, yaitu kisah fiksi yang terjadi di dunia nyata. Dalam cerita ini, nama-nama tempat dan peristiwa mungkin adalah fakta.
- b) Cerita fantasi bertokoh binatang (fabel), yaitu kisah fiksi yang tokoh-tokohnya adalah binatang. Dalam kisah ini, binatang-binatang berperilaku dan berpikir seolah-olah seperti manusia.
- c) Cerita dongeng adalah kisah yang bercerita tentang dunia kerajaan atau dunia fantasi lainnya.
- d) Cerita rakyat, mitos, dan legenda, adalah adaptasi tertulis dari peristiwa sejarah yang dibumbui oleh kisah fiksi, biasanya dikisahkan dari mulut ke mulut secara lisan. Sage adalah salah satu jenis legenda yang menceritakan tentang keberanian, kepahlawanan, dan kesaktian seorang tokoh yang hidup di masa lampau.
- e) Fiksi sejarah adalah kisah fiksi yang mengambil latar peristiwa di masa lampau.
- f) Fiksi sains adalah sebuah genre dari kisah fantasi yang mengeksplorasi tema-tema sains dan teknologi yang mengambil latar di masa kini maupun masa depan.
- g) Kearifan lokal yang bisa ditulis dalam berbagai bentuk, misalnya wayang.
- h) Puisi dan pantun adalah penyajian cerita atau opini dengan memperhatikan estetika kebahasaan, misalnya dengan menggunakan diksi simbolik, pengulangan, atau rima.

### • Buku Pengayaan Nonfiksi

- a) Buku aktivitas adalah buku yang mengajak pembaca untuk melakukan kegiatan motorik halus, motorik kasar, dan seni.
- b) Biografi adalah penggalan kisah hidup dan pengalaman seseorang, biasanya seorang tokoh masyarakat, politik, artis, dan lain-lain.
- c) Fakta ilmiah adalah kumpulan deskripsi ilmiah tentang benda, makhluk hidup, dan fenomena alam.
- d) Kumpulan esai adalah tulisan opini/argumen seseorang tentang suatu topik.

- e) Buku motivasi biasanya menghimpun kiat-kiat praktis untuk melakukan sesuatu.
- f) Buku perjalanan (*travelogue*) adalah rekaman perjalanan ke tempat tujuan tertentu, sedangkan almanak adalah rekaman fakta-fakta penting tentang suatu daerah.

## **B. Koleksi Buku Nonteks Pelajaran Sesuai Jenjang Pendidikan**

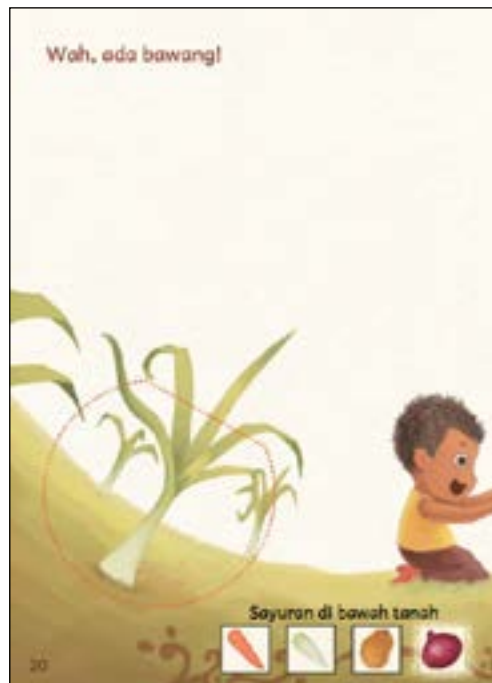
Satuan pendidikan perlu mengembangkan koleksi bacaan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan jenjang usia peserta didik. Koleksi bacaan ini menyesuaikan dengan jenis kegiatan pembelajaran dan karakteristik psikologis peserta didik pada jenjang tersebut.

Kategori berikut dapat digunakan oleh lembaga pemerintahan atau lembaga kemasyarakatan untuk memilih buku yang telah lulus penilaian.

### **1) Pendidikan Usia Dini**

Jenis buku nonteks pelajaran yang perlu dimiliki oleh satuan pendidikan untuk anak usia dini antara lain adalah sebagai berikut.

- a) Buku konsep, yaitu buku yang mengenalkan konsep sederhana misalnya tentang benda, angka, warna, waktu, musim, dan lain-lain. Buku-buku ini dilengkapi dengan teks sederhana yang menjelaskan konsep tersebut. Buku konsep biasanya tidak memiliki alur cerita.



Sumber Gambar: “Di Atas dan di Bawah” Karya Sofie Dewayani  
(Buku Model PAUD, Puskurbuk, 2016)

Gambar D1. Buku tentang Konsep Ruang dan Tanaman Sayuran

- b) Buku bergambar. Buku dengan ilustrasi dan teks yang memiliki alur cerita. Pada buku ini, ilustrasi dan teks memiliki peran yang penting dalam menjelaskan cerita. Buku bergambar dibacakan oleh guru kepada peserta didik untuk mengenalkan mereka kepada kekayaan kosa kata bahasa tulis. Buku bergambar dapat bergenre cerita fabel, cerita fiksi realistik, dan buku non-fiksi dengan informasi yang sederhana. Buku-buku bergambar dengan ritme berpola dan kalimat berima untuk peserta didik berusia dini.



Sumber Gambar: “Sahabat Bumi” Karya DK Wardhani dan Watiek Ideo, PT Gramedia Pustaka Utama

Gambar D2. Buku Bergambar (*Pictorial Book*). Ilustrasi berperan penting untuk menggambarkan alur cerita dan tidak dapat dihilangkan.



Sumber Gambar : “Sahabat Bumi” Karya DK Wardhani dan Watiek Ideo, PT Gramedia Pustaka Utama

Gambar D3. Buku Berilustrasi (*Illustrated Book*). Ilustrasi hanya sebagai asesoris atau pelengkap buku. Apabila ilustrasi dihilangkan, pembaca masih dapat memahami muatan isi buku.

- c) Buku besar. Buku konsep atau buku cerita bergambar berukuran besar sehingga dapat dilihat oleh seluruh peserta didik ketika dibacakan oleh guru di kelas.
- d) Buku aktivitas. Buku yang memandu aktivitas motorik halus (kegiatan menggunakan kertas dan pensil), motorik kasar (gerak), dan seni (bernyanyi dan kriya) peserta didik. Peserta didik memerlukan bimbingan guru untuk menggunakan buku aktivitas.

## 2) Pendidikan Dasar

Jenis buku nonteks pelajaran yang perlu dikoleksi oleh SD/MI dan SMP/MTs. Beberapa koleksi buku tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

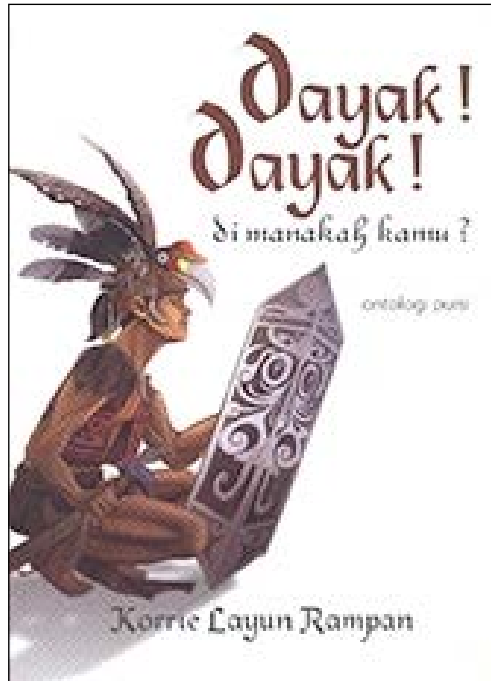
- a) Buku cerita bergambar dengan genre kisah fabel, cerita realistik, dan dongeng dengan jumlah kata dan jumlah kalimat yang sesuai dengan jenjang kemampuan membaca peserta didik.
- b) Buku bergambar nonfiksi berisi informasi dan konsep sederhana dengan jumlah kata dan jumlah kalimat yang sesuai dengan kemampuan membaca peserta didik.
- c) Buku berilustrasi, yaitu buku bergambar dengan sejumlah teks dan ilustrasi yang melengkapi cerita/konten buku. Buku-buku ini dapat dibaca peserta didik secara mandiri atau dibacakan kepada peserta didik. Buku berilustrasi yang dapat dikoleksi adalah buku dengan genre fabel, dongeng, cerita realistik, cerita rakyat, legenda, buku nonfiksi (biografi, fakta ilmiah, informasi tentang tempat tertentu). Buku cerita rakyat dan legenda sesuai dengan jenjang pendidikan SD/MI kelas tinggi dan SMP/MTs.
- d) Buku komik atau novel grafis, yaitu buku dengan elemen ilustrasi yang dominan dan memiliki beberapa panel cerita dalam satu halaman. Buku komik atau novel grafis dapat bergenre fiksi atau nonfiksi. Apabila bergenre fiksi, buku komik ditandai dengan fitur dialog menggunakan bahasa lisan. Buku komik biasanya diperuntukkan untuk peserta didik jenjang pendidikan SD/MI kelas tinggi dan SMP/MTs.
- e) Buku novel anak sederhana dan kumpulan cerpen. Buku novel dan kumpulan cerpen untuk pembaca SD/MI umumnya memiliki ketebalan kurang dari 100 halaman.
- f) Buku kumpulan cerpen dan novel anak/remaja yang sesuai dengan usia peserta didik di SMP/MTs.



**Sumber Gambar: Karya Dartini Dian Wijayanti, PT. Era Pustaka Utama**  
Gambar D4. Buku Kumpulan Cerpen untuk Anak.

- g) Buku puisi dan pantun untuk anak dan remaja serta buku cerita berirama untuk mengenalkan kekayaan seni berbahasa.
  - h) Buku aktivitas motorik halus, motorik kasar, seni peran, seni musik, dan aktivitas yang berkaitan dengan hobi.
  - i) Majalah anak dan koran yang ditulis khusus untuk anak.
  - j) Buku referensi seperti kamus yang ditulis khusus untuk pembaca anak (kamus anak), atlas, peta, ensiklopedia bergambar, dan lain-lain.
- 3) Pendidikan Menengah
- Jenis buku nonteks pelajaran yang perlu dikoleksi oleh satuan pendidikan jenjang SMA/MA dan SMK/MAK di antaranya adalah sebagai berikut.
- a) Buku berilustrasi dengan genre cerita rakyat, legenda, dan buku nonfiksi.
  - b) Buku novel anak bergenre fiksi (fiksi realistik, fantasi, fiksi sains atau fiksi sejarah) dan kumpulan cerpen.
  - c) Buku komik atau novel grafis bergenre fiksi dan nonfiksi.
  - d) Buku kumpulan cerpen remaja.

- e) Buku novel bergenre sastra klasik, sastra multikultural dan kontemporer yang sesuai untuk pembaca remaja.
- f) Buku aktivitas terkait hobi yang diminati peserta didik.
- g) Buku nonfiksi dengan muatan materi yang sesuai dengan minat dan pembelajaran peserta didik di SMA/MA dan SMK/MAK.
- h) Majalah remaja, majalah sains, dan surat kabar.
- i) Buku referensi: kamus, atlas, peta, ensiklopedia, almanak, dan lain-lain.



Sumber Gambar: "Dayak! Dayak! Di Manakah Kamu?" Karya Korrie Layun Rampan, Penerbit Yrama Widya

Gambar D5. Buku Kumpulan Puisi Bernuansa Multikultural

## 2. Membimbing Peserta Didik untuk Memilih Buku Secara Mandiri

Di perpustakaan sekolah, peserta didik perlu dibimbing untuk dapat memilih buku pengayaan secara mandiri. Mereka perlu dilibatkan dalam memutuskan memilih buku. Petunjuk berikut dapat diajarkan kepada para peserta didik dan dapat ditempel di dinding kelas atau perpustakaan sebagai pengingat.



### **Bagaimana cara memilih buku secara mandiri?**

1. Pilih buku yang kamu sukai (perhatikan judul buku berikut ilustrasinya).
2. Baca dua halaman pertama.
3. Hitung jumlah kata-kata sulit dengan jari tanganmu. Apakah kamu menemukan lebih dari 5 kata sulit?
4. Apakah kamu dapat memahami kata-kata sulit itu dengan bantuan ilustrasi atau konteks kalimat?
5. Apabila sulit dipahami berarti buku tersebut tidak tepat untukmu.



---

## **BAB V**

### **Penutup**

Panduan Pemilihan Buku Nonteks Pelajaran ini ditulis dengan tujuan untuk membantu lembaga pemerintahan dan satuan pendidikan dalam mengembangkan koleksi buku yang baik di sekolah/madrasah untuk meningkatkan budaya literasi dan minat baca warga sekolah. Koleksi buku yang baik akan menciptakan lingkungan sekolah/madrasah yang kaya literasi yang pada akhirnya menjadikan sekolah/madrasah sebagai taman belajar yang menyenangkan. Peserta didik yang senang belajar di sekolah/madrasah diharapkan akan menjadi individu yang mencintai pengetahuan. Tumbuhnya rasa cinta ini dapat meningkatkan prestasi akademik, dan menumbuhkan rasa kepercayaan diri yang positif.

## Daftar Pustaka

*A Room to Read Accelerator Project – Scaling Positive Impact: Establishing Libraries and Publishing Children’s Books with Partners in Indonesia, Ideal Book Collection Guidelines*, 2015.

Latuputty, H. *Perpustakaan Sekolah: Perannya dalam Menunjang Pendidikan Siswa di Sekolah*. *Majalah Baca*, vol 27 (2), hal 27-34. 2003.

*Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Ditjen Dikdasmen, Kemendikbud. 2016.

*The School Reading List, K-12*. Puffin, UK: London. 2013.

Utorodewo, F. *Panduan Penggunaan Bahasa Indonesia untuk Buku Teks Pelajaran SD-SMP-SMA*. Makalah disajikan dalam Pelatihan Peningkatan Profesi Penulis Buku Teks Pelajaran SD-SMP-SMA yang diselenggarakan oleh Puskurbuk, Balitbang, Kemendikbud.

## LAMPIRAN

### Lampiran A: Tabel Analisis Kebutuhan Pengadaan Buku oleh Sekolah/Madrasah

Nama sekolah/Madrasah :  
 Alamat :  
 Telp :  
 Kab/Kota :  
 Provinsi :

No	Indikator	Ada	Tidak ada	Ket
1	Terdapat minimal 840 judul buku pengayaan.			
2	Pada koleksi buku pengayaan, terdapat minimal 60 % buku nonfiksi.			
3	Pada kelompok buku pengayaan nonfiksi, terdapat semua jenis buku yang dibutuhkan pada jenjang pembaca sasaran.			
4	Pada koleksi buku pengayaan, terdapat minimal 40 % buku fiksi.			
5	Pada koleksi buku pengayaan fiksi, terdapat semua jenis dan genre buku yang dibutuhkan pada jenjang pembaca sasaran.			
6	Jumlah eksemplar belum sesuai dengan jumlah rombongan belajar: 1000 untuk 6 rombongan belajar. 1500 untuk 7-12 rombongan belajar. 2000 untuk 13-24 rombongan belajar.			
7	Terdapat 10 judul buku referensi (kamus bahasa, ensiklopedi, buku almanak, buku telepon, kitab undang-undang/peraturan, kitab suci).			
8	Terdapat 1 eksemplar buku panduan pendidik per mata pelajaran untuk guru mata pelajaran dan 1 eksemplar buku untuk sekolah.			

No	Indikator	Ada	Tidak ada	Ket
9	Terdapat 10 jenis sumber belajar lain (peta, gambar pahlawan, majalah, koran, alat peraga, dan lain-lain).			
10	Daftar Analisis Kebutuhan Sekolah/Madrasah:			

## Lampiran B: Instrumen Pemilihan Buku oleh Lembaga Pemerintahan/Kemasyarakatan

Nama sekolah/Madrasah :  
 Alamat :  
 Telp :  
 Kab/Kota :  
 Provinsi :

No	Jenjang Pendidikan	Jenis	Konten/Genre
1	Pendidikan Anak Usia Dini	<b>Buku Pengayaan Fiksi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Buku cerita bergambar</li> </ul> <b>Nonfiksi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Buku konsep</li> <li>Buku aktivitas</li> </ul>	<p>Cerita fiksi realistik dan fabel.</p> <p>Konsep sederhana yang konkrit seperti warna, waktu, binatang, benda, dll. Aktivitas motorik halus, motorik kasar, dan seni.</p>
2	Pendidikan Dasar	<b>Buku Pengayaan Fiksi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Buku cerita bergambar.</li> <li>Buku cerita berilustrasi.</li> <li>Komik/novel grafis.</li> <li>Novel anak/remaja.</li> <li>Cerpen/kumpulan cerpen anak.</li> </ul> <b>Nonfiksi</b> <p><b>Buku Referensi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kamus anak/remaja</li> <li>Atlas, peta</li> <li>Ensiklopedia bergambar</li> </ul> <p><b>Media Belajar lain</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Majalah anak</li> <li>Koran anak</li> </ul>	<p>Cerita fiksi realistik, fabel, dongeng, cerita rakyat, legenda, dan lain-lain</p> <p>Biografi, fakta ilmiah, fakta sejarah, dan lain-lain.</p>

No	Jenjang Pendidikan	Jenis	Konten/Genre
3	Pendidikan Menengah	<p><b>Buku Pengayaan Fiksi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku berilustrasi</li> <li>• Cerpen/kumpulan cerpen</li> <li>• Novel remaja</li> <li>• Komik/novel grafis</li> <li>• Novel sastra klasik</li> </ul> <p><b>Nonfiksi</b></p> <p><b>Buku Referensi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kamus</li> <li>• Atlas, peta</li> <li>• Ensiklopedia</li> <li>• Almanak</li> </ul> <p><b>Media Belajar Lain</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Majalah</li> <li>• Koran</li> </ul>	<p>Fiksi realistik, dongeng, cerita rakyat, legenda, sage, fiksi sejarah, fiksi sains, dan lain-lain.</p> <p>Biografi, fakta ilmiah, fakta sejarah, buku pengembangan diri (<i>self help</i>), buku keagamaan.</p>



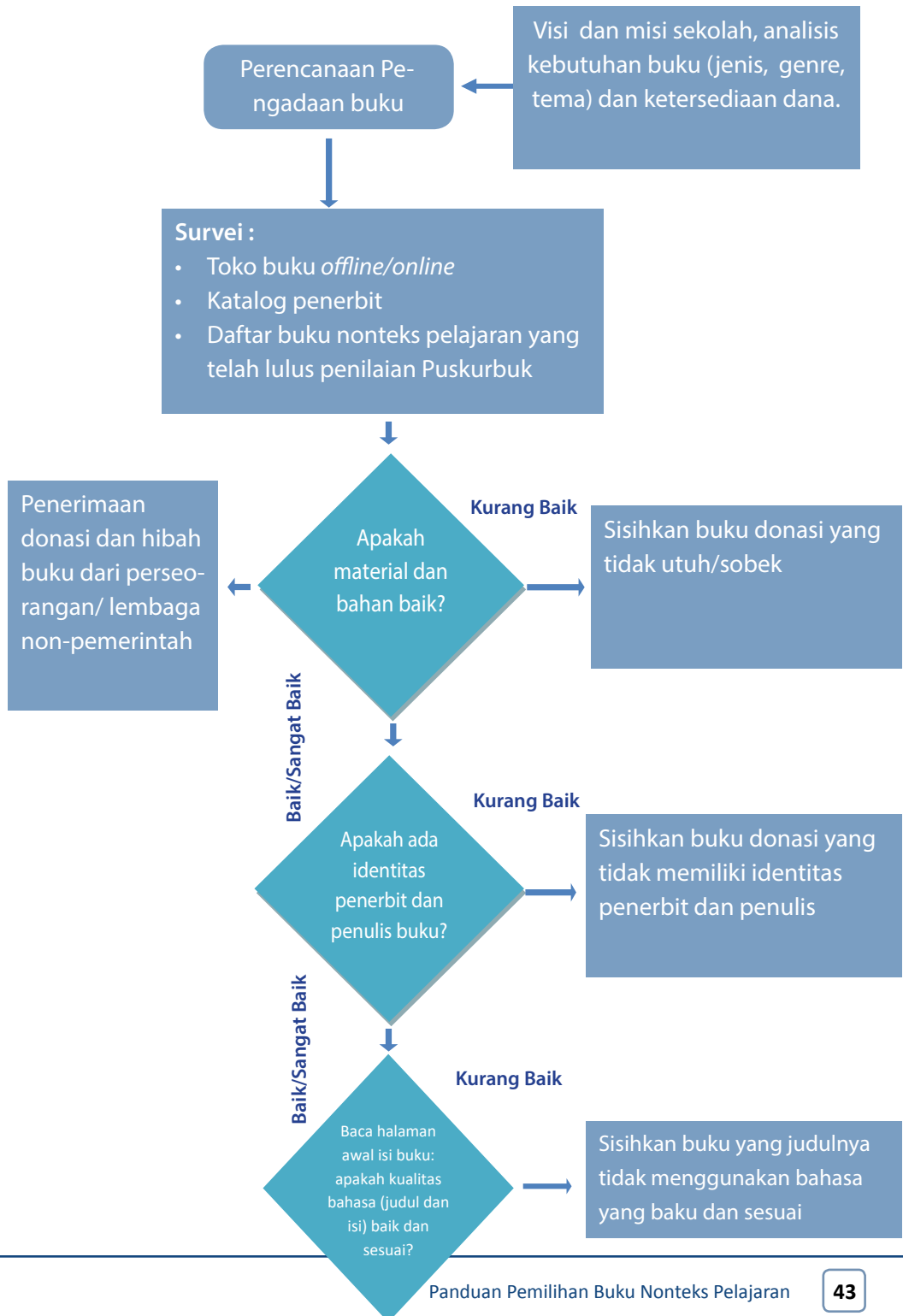
## Lampiran C: Instrumen Pemilihan Buku oleh Sekolah/Madrasah

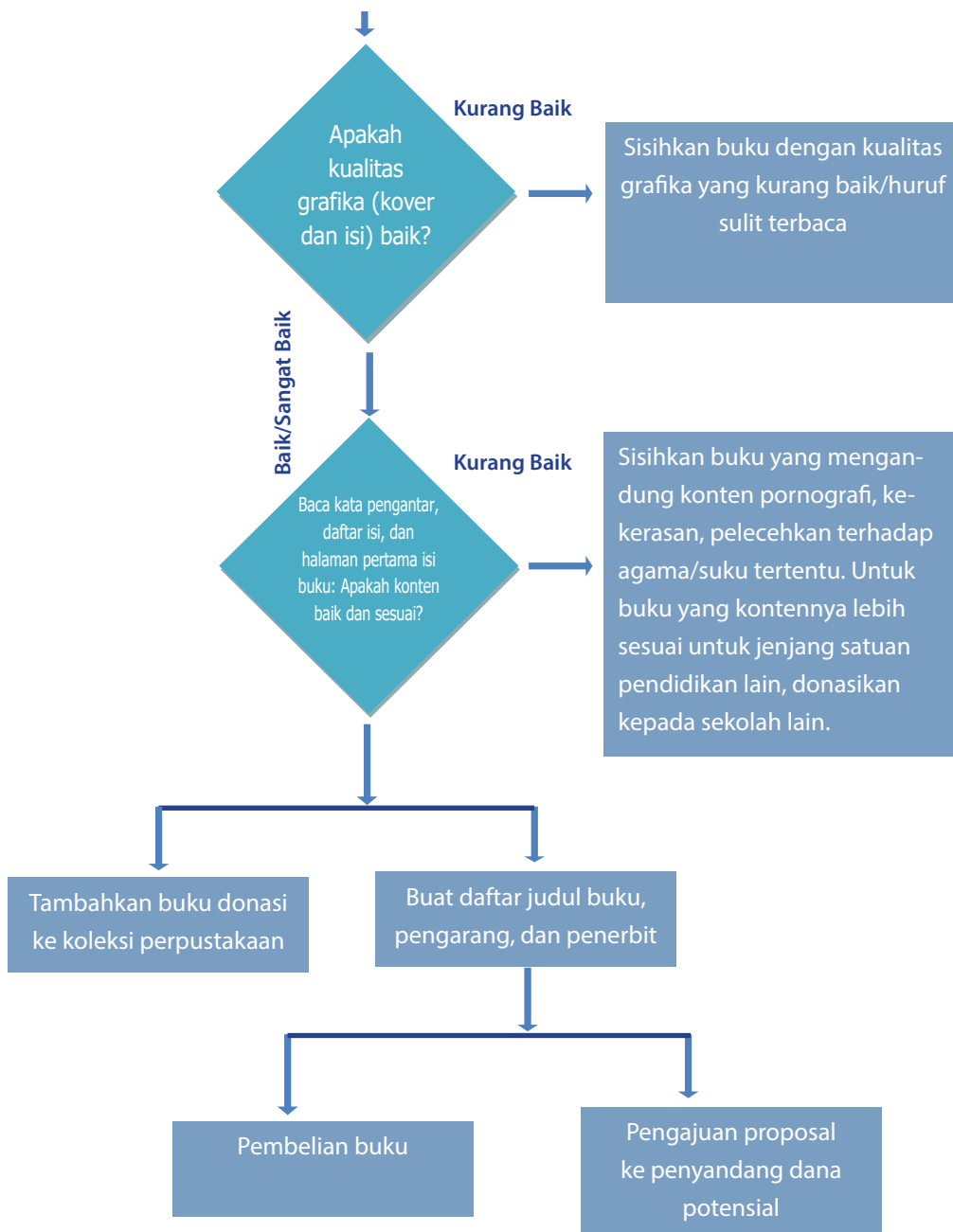
Nama sekolah/Madrasah :  
 Alamat :  
 Telp :  
 Kab/Kota :  
 Provinsi :

Elemen	Kurang baik (skor=1)	Baik (skor=2)	Sangat baik (skor=3)
<b>Penampilan, Bahan, dan Kualitas Cetak:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku dibuat dari bahan yang berkualitas baik.</li> <li>2. Buku dijilid dengan baik dan tidak mudah rusak.</li> <li>3. Ukuran huruf sesuai dengan usia dan kemampuan membaca peserta didik.</li> <li>4. Desain dan <i>layout</i> sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman pembaca sasaran.</li> </ol>			
<b>Bahasa:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia baku yang mudah dipahami.</li> <li>2. Buku yang dialihbahasakan dari bahasa asing memiliki kualitas terjemahan yang baik.</li> <li>3. Bacaan ditulis dengan estetika yang baik (dengan elemen figuratif sesuai usia seperti rima, dan lain-lain, agar dapat mengembangkan kecerdasan berbahasa pembaca sasaran.</li> <li>4. Kosakata tidak mengandung istilah yang terlalu spesifik dan rumit (tanpa petunjuk gambar) atau vulgar dan melecehkan suatu kelompok tertentu.</li> </ol>			
<b>Buku Berilustrasi:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ilustrasi dibuat dengan baik dan menarik minat anak.</li> <li>2. Ilustrasi menunjang dan membantu pembaca memahami materi buku.</li> <li>3. Ilustrasi dibuat dengan menghindari stereotip atau pelecehan terhadap kelompok tertentu.</li> <li>4. Jenis huruf memiliki keterbacaan yang tinggi.</li> </ol>			

Elemen	Kurang baik (skor=1)	Baik (skor=2)	Sangat baik (skor=3)
<b>Buku Pengayaan Fiksi:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cerita ditulis secara menarik sesuai dengan tingkat pemahaman pembaca sasaran.</li> <li>2. Cerita tidak mengandung stereotip atau pelecehan secara eksplisit atau implisit terhadap kelompok tertentu.</li> <li>3. Cerita mengandung materi yang sesuai dengan nilai moral dan budaya.</li> </ol>			
<b>Buku Pengayaan Nonfiksi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku memiliki fitur yang dapat membantu anak memahami informasi (gambar, foto, keterangan gambar/foto, glosarium, diagram, tabel, dan lain-lain).</li> <li>2. Informasi yang disajikan akurat dan sesuai dengan usia pembaca sasaran.</li> <li>3. Informasi yang disajikan mewakili perspektif yang beragam</li> <li>4. Informasi disajikan dalam bahasa dan istilah yang dapat dipahami oleh pembaca sasaran</li> <li>5. Informasi sesuai dengan nilai moral budaya dan tingkat pemahaman pembaca sasaran</li> </ol>			

## Lampiran D: Prosedur Pengadaan dan Pemilihan Buku oleh Sekolah/Madrasah





# **Panduan Pemilihan Buku Nonteks Pelajaran**



**S**eiring dengan perkembangan teknologi, satuan pendidikan diharapkan dapat memanfaatkan beragam media pembelajaran untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu media pembelajaran tersebut di antaranya adalah buku nonteks pelajaran.

Panduan Pemilihan Buku Nonteks Pelajaran ini diharapkan dapat membantu satuan pendidikan dan stakeholder terkait untuk memilih format, jenis, dan genre buku nonteks pelajaran yang sesuai dengan peraturan, jenjang pendidikan dan ragam minat peserta didik. Dengan pemilihan buku yang sesuai, diharapkan dapat meningkatkan kecakapan literasi peserta didik serta minat baca mereka dengan lebih efektif.

Pemberdayaan dan pemanfaatan buku nonteks pelajaran secara optimal akan menjadikan peserta didik mampu dan terampil dalam berinteraksi dengan lingkungan yang serba kompetitif serta mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat.

**Buku ini membahas pokok-pokok:**

- **Jenis-jenis Buku Nonteks Pelajaran**
- **Kriteria Buku Berkualitas**
- **Memilih Buku Nonteks Pelajaran untuk Mendukung Pembelajaran**
- **Mengembangkan Koleksi Buku yang Ideal di Sekolah**
- **Membimbing Peserta Didik untuk Memilih Buku Secara Mandiri**